

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Radio Republik Indonesia (RRI) secara resmi didirikan pada tanggal 11 september 1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoprasikan beberapa stasiun radio jepang di 6 kota besar. Berdasarkan penempatan stasiun siaran RRI, jumlah yang ada sekarang masih jauh berada di bawah jumlah kota/kabupaten yang ada di Indonesia. Sementara itu, jumlah stasiun siaran RRI ada sebanyak 99 titik di ibu kota provinsi dan kota-kota besar. Sejak lama radio siaran dikenal sebagai media dari rakyat untuk rakyat. Siaran radio yang berisi hiburan rakyat dan informasi lokal telah menjadi cermin dari dinamika masyarakat daerah. Pilihan radio siaran untuk memasukkan elemen informasi, baik dalam bentuk berita, *talkshow*, *feature*, *straight news* atau bentuk-bentuk jurnalisme radio yang lain, sebenarnya mengembalikan fungsi radio tidak hanya sekedar menjadi medium hiburan akan tetapi juga berfungsi sebagai medium informasi dan edukasi.

Karakter radio yang person to person membuat suasana semakin akrab antara penyiar dan pendengar. Radio sendiri merupakan alat komunikasi massa, menurut Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble, komunikator yang ada didalam sebuah komunikasi yang bersifat massa akan selalu membutuhkan sebuah alat yang dapat menyampaikan pesan kepada khalayak secara umum. Sebuah pesan dalam komunikasi massa harus berlandaskan pesan yang bersifat secara

umum maupun publik, sehingga pesan tersebut bukanlah pesan secara pribadi melainkan publik dapat diterima oleh khalayak umum secara luas (Nurudin, 2017: 8). Penulisan berita di media radio pada prinsipnya sama dengan penulisan berita di surat kabar. Namun ada beberapa hal yang menjadi ciri khas berita di radio. Bahasa berita di radio harus pendek dan mengena ke sasaran, sebab audiens hanya mendengarkan sekali saja. Artinya, sekiranya ketinggalan atau tak menangkap makna yang disampaikan si pembaca berita radio, maka audiens akan kesulitan mencari makna yang dimaksud sebab hanya sekali terdengar. Beda halnya dengan surat kabar yang mengarsip. Kapan saja bisa dibaca kembali, sampai si pembaca menangkap makna yang ada dalam kandungan berita tersebut. Penulisan berita radio perlu menggunakan kalimat singkat namun jelas, tidak menggunakan akronim atau singkatan kata, menulis secara konkret, serta menggunakan tanda baca yang tepat (Solihin, 2020: 1 – 4).

Dalam proses pembuatan berita radio tentunya membutuhkan seorang jurnalis. Jurnalis adalah suatu bidang profesi yang menyajikan informasi atau berita tentang kejadian sehari-hari, secara berkala dengan menggunakan sarana media massa yang ada (Takalelumang, Senduk, & Harilama, 2019: 5). Dalam menyampaikan berita, peran jurnalis Indonesia harus mengikut kode etik yang telah diatur dalam Undang-Undang yang telah ditetapkan. Maka dari itu, jurnalis harus memahami ketentuan-ketentuan etik dan ketentuan hukum dalam Undang-Undang. Kode etik jurnalistik dibuat untuk menjaga standar kualitas dari para jurnalis atau wartawan dalam menjalankan pekerjaannya agar profesional dan bertanggung jawab. Etika jurnalistik bertujuan untuk melindungi seluruh

masyarakat dari penyampaian berita yang berdampak negative (Agisti & Zuhri, 2020: 55).

Peran Jurnalis sangat berperan penting dalam bidang pemberitaan Radio Republik Indonesia (RRI). Definisi jurnalistik sangat banyak. Namun pada hakekatnya sama, para tokoh komunikasi atau tokoh jurnalistik mendefinisikan berbeda-beda. Jurnalistik secara harfiah, jurnalistik (journalistic) artinya kewartawanan atau hal-ihwal pemberitaan. Kata dasarnya “jurnal” (journal), artinya laporan atau catatan, atau “jour” dalam bahasa Prancis yang berarti “hari” (day) atau “catatan harian” (diary). Dalam bahasa Belanda *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian (Dede, Mingkid, & Golung, 2019: 5). Secara konsep tual, jurnalisitik dapat dipahami tiga sudut pandang diantaranya adalah sebagai proses, teknik dan ilmu, sebagai proses jurnalisitik adalah aktivitas, mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan kepada public melalui media massa. Teknik jurnalisitik adalah keahlian, atau keterampilan menulis karya jurnalisitik termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa dan yang dimaksud dengan karya jurnalisitik adalah berita dan opini (Romli, 2004: 16-17).

Tujuan utama dari jurnalis adalah menyediakan informasi yang sesuai fakta yang ada, akurat dipercayai dan bisa dibuktikan kebenarannya kepada publik agar dengan informasi tersebut mereka dapat mengambil peran untuk membangun sebuah masyarakat yang bebas namun adil (Saragih, 2018: 83-84). Sesuai dengan perkembangan zaman, jurnalis dituntut untuk selalu peka terhadap kenyataan sosial dengan mengembangkan teknik peliputan dan pendistribusian pesan yang

sesuai norma dan etika masyarakat (Saragih, 2018: 84). Kelebihan siaran radio dibanding dengan media massa lainnya yaitu siaran radio dapat dengan cepat dan langsung dalam penyampaian pesannya. Karakter radio yang person to person membuat suasana semakin akrab antara penyiar dan pendengar.

Berita radio berjenis straight news (berita langsung), sehingga dalam penulisan script beritanya ditulis secara ringkas, lugas, apa adanya. Script berita (radio news script, radio script) adalah naskah berita yang disampaikan atau “dibacakan” penyiar di ruang siaran. Sebuah script berita biasanya terdiri dari teras berita (lead), tubuh berita (body), dan kaki berita atau penutup berita. Lead berisi pokok peristiwa yang diberitakan, yang mengandung unsur apa, siapa, kapan, dan dimana.⁷ Dalam sebuah berita, lead adalah bagian yang paling penting, karena pada bagian tersebut memuat isi pokok berita. Lead adalah paragraf pertama dalam berita yang mengandung gambaran umum suara berita, yang berfungsi sebagai daya tarik pembaca atau pendengar berita.

RRI PRO 4 adalah gelombang siaran yang dikoordinasikan oleh Radio Republik Indonesia, siaran dari kota Surabaya pada frekuensi 96.8 FM. Pro 4 RRI Surabaya adalah radio yang khusus menyajikan siaran untuk melestarikan budaya bangsa yang penyajiannya senantiasa mengedepankan nilai-nilai seni budaya dan pendidikan melalui informasi yang singkat, padat, jelas, sederhana dan diselingi dengan humor khas Surabaya. Suguhan siaran seni seperti ludruk, wayang, wisata, sejarah, kuliner, serta siaran pedesaan yang mempunyai pendengar setia yang senantiasa menunggu untuk siaran - siaran dari Pro 4. Bagi setiap radio pendengar

merupakan sebuah aset penghidup karena tanpa adanya pendengar tidak akan ada siara radio. Pendengar Pro 4 RRI Surabaya sendiri tidak hanya berasal dari kota Pahlawan tetapi juga berasal dari kota-kota tetangga seperti Gresik, Mojokerto, Sidoarjo, Lamongan dan masih banyak lainnya. Karena berasal dari banyak kota di Jawa Timur kumpulan pendengar Pro 4 memutuskan untuk membentuk sebuah paguyuban guna mempererat hubungan dan lebih mudahnya untuk menginformasikan ketika ada sebuah acara.

Selain itu Pro 2 pada program ini lebih difokuskan kepada para anak muda dengan konten-konten tentang informasi yang sedang *viral* dan informasi yang berkaitan dengan gaya hidup anak muda remaja, menyajikan lagu-lagu hits playlist terbaru untuk anak muda dari musisi dalam dan luar negeri seluruh kontennya pun hanya berfokus pada minat anak muda, musik-musik hits dan informasi terkait info-info ter *update* seputar anak muda. Pro 4 pada program ini terdiri dari berbagai stasiun daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Siaran radio ini hanya menyajikan musik daerah dan kebudayaan daerah. Keberagaman program acara dapat menunjang keberhasilan stasiun radio, karena semakin beragam dan menarik program acara yang disuguhkan, semakin meningkat pula minat pendengar untuk menikmati acara tersebut. RRI memiliki empat macam program acara yang terbagi seperti **Pro 1**: Pusat siaran pemberdayaan masyarakat. **Pro 2**: Pusat siaran kreatifitas anak muda. **Pro 3**: Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio. **Pro 4**: Pusat siaran budaya, wisata, dan kuliner.

Penulis diberi kesempatan untuk dapat melakukan kerja praktik di Radio Republik Indonesia Surabaya divisi pemberitaan. Di posisi ini menurut penulis

sangat penting dan bermanfaat dalam hal pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dalam menulis naskah berita serta bagaimana cara atau tahapan apa saja yang diterapkan dalam memproduksi berita. Melaksanakan kerja praktik ini diharap penulis jadi lebih memahami bagaimana tugas seorang penulis berita yang ditugaskan untuk memproduksi berita di program Pro 4 RRI Surabaya karena telah ikut andil dalam proses produksi berita pro 4 Radio Republic Indonesia Surabaya selama ini. Adanya segala tantangan akan perkembangan zaman di era digital saat ini dimana perusahaan media radio dituntut untuk menarik para pembaca atau masyarakat agar semakin berminat dalam membaca berita terkini.

I.2. Bidang Kerja Praktik

Bidang praktik yang dilakukan oleh penulis adalah Jurnalis Pro 4 RRI Surabaya bagian pemberitaan. Aktivitas Jurnalis yang dikerjakan membantu dalam menyiapkan naskah berita setiap hari mulai pukul 06:00 – 21:00 WIB. Tidak menutup kemungkinan juga untuk membantu dalam meliput berita lapangan dan membaca berita kemudian akan dibuat disiaran radio.

I.3. Tujuan Kerja Praktik

Dengan melaksanakan kegiatan Kerja Praktik diharapkan agar dapat mencapai beberapa tujuan yakni sebagai berikut:

I.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Kerja Praktik ini adalah sebagai sarana atau kegiatan yang mengaplikasikan ilmu berupa teori-teori, *hard skill* dan *soft skill* selama perkuliahan berupa praktek langsung di lingkungan kerja nyata.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui realitas dunia jurnalistik utamanya dalam produksi berita di Pro 4 RRI Surabaya
- b. Memperoleh kesempatan untuk mempelajari dan memperdalam proses selama kerja praktik di RRI Surabaya
- c. Memperoleh keterampilan sekaligus ikut serta dalam ambil andil peliputan berita dilapangan dan cara membaca berita di RRI Surabaya sebagai bekal memasuki lingkungan kerja di kemudian hari.

I.4. Manfaat Kerja Praktik

Dengan terlaksananya kegiatan kerja praktik diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak yaitu:

1. Bagi mahasiswa pelaksana kerja praktik:
 - Dapat memenuhi tugas mata kuliah kerja praktik sebagai syarat wajib kelulusan mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala.
 - Memberikan nilai tambah berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai generasi muda terdidik Indonesia yang nantinya akan berkontribusi dan terjun langsung pada dunia kerja.
 - Mengetahui secara langsung apa saja kendala dan permasalahan

dalam produksi berita dalam program Pro 4 di RRI Surabaya yang terjadi serta bagaimana solusi penyelesaian yang harus dilaksanakan.

- Memperoleh pengalaman kerja dan mengetahui bagaimana penerapan dari awal produksi hingga akhir produksi program Pro 1 RRI Surabaya.

2. Bagi Radio RRI Surabaya:

- Sebagai sarana media untuk meningkatkan kerjasama perusahaan Radio RRI Surabaya dengan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Sebagai sarana untuk memberikan kriteria tenaga kerja dan kualitas yang dibutuhkan oleh perusahaan.

I.5. Tinjauan Pustaka

I.5.1. Radio sebagai Media Massa

Radio dapat dikelompokkan sebagai media massa elektronik yang mampu menguasai ruang, Artinya siaran radio dari suatu media radio yang dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya atau menguasai ruang, tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali tidak menguasai waktu. Radio sebagai media massa komunikasi elektronik tentunya juga mempunyai beberapa kekuatan yang dimiliki oleh radio itu sendiri di antaranya: Pertama, menjaga mobilitas. Radio tetap berusaha agar mobilitas pendengar tetap tinggi. Dia dapat didengar tanpa harus menghentikan aktivitas, misalnya sambil mengemudikan kendaraan, belajar,

bekerja, dan sebagainya. Keberadaan radio dalam setiap kesempatan dirasakan tidak mengganggu. Kedua, sebagai informasi tercepat. Ada yang menyebut radio dengan *Radio is the Now media*. Pengertian *now* di sini adalah kesegarannya.

Dibandingkan dengan media cetak dan televisi, selain lebih cepat dalam proses penayangan informasi dan lebih murah dalam proses operasionalnya, radio dimungkinkan untuk menyebarkan informasi seketika. Ketiga, bersifat auditif. Meskipun hanya memproduksi suara bukan visual seperti media cetak atau visual bergerak seperti televisi, namun radio tetap dianggap memiliki keunggulan. Alasannya, proses operasional relatif lebih mudah, biaya operasionalnya murah, selain itu komunikasi dengan suara mempunyai kelebihan dalam pendekatan kepada pendengar. Keempat, menciptakan *theatre of mind*. Produksi radio yang hanya berupa suara tanpa gambar, justru mampu menciptakan ‘imajinasi’ yang sering menggoda penasaran pendengar dan masih banyak lagi (Ahmad, 2015: 252-253).

Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010: 123,126). Radio merupakan salah satu alat komunikasi yang masih eksis saat ini. Di tengah serbuan era digital, radio masih tetap hidup di zaman milenial. Pemanfaatan radio yang digunakan untuk melestarikan nilai budaya bangsa Indonesia mulai menipis karena pesatnya

perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi di Indonesia. Dalam hal ini media radio menjadi salah satu media yang berperan serta memiliki tugas penting untuk membantu membangun, memperkenalkan dan menyebarkan adanya suatu seni dan budaya lokal yang tercipta pada masyarakat setempat. Sejak awal kemunculannya, media radio dinilai mempunyai kemampuan untuk mawadahi kebutuhan masyarakat berupa informasi, pendidikan, dan hiburan (Masduki, 2006).

I.5.2. Jurnalis Radio

Dalam proses pembuatan berita radio tentunya membutuhkan seorang jurnalis. Jurnalis adalah suatu bidang profesi yang menyajikan informasi atau berita tentang kejadian sehari-hari, secara berkala dengan menggunakan sarana media massa yang ada (Takalelumang, Senduk, & Harilama, 2019: 5). Dalam menyampaikan berita radio, peran jurnalis Indonesia harus mengikut kode etik yang telah diatur dalam Undang-Undang yang telah ditetapkan. Maka dari itu, jurnalis harus memahami ketentuan-ketentuan etik dan ketentuan hukum dalam Undang-Undang. Tujuan utama dari jurnalis adalah menyediakan informasi yang sesuai fakta yang ada, akurat dipercayai dan bisa dibuktikan kebenarannya kepada publik agar dengan informasi tersebut mereka dapat mengambil peran untuk membangun sebuah masyarakat yang bebas namun adil (Saragih, 2018: 83-84). Sesuai dengan perkembangan zaman, jurnalis radio dituntut untuk selalu peka terhadap kenyataan sosial dengan mengembangkan teknik peliputan dan pendistribusian pesan yang sesuai norma dan etika masyarakat (Saragih, 2018: 84).

I.5.3. Peran Jurnalis Radio

Peran Jurnalis sangat berperan penting dalam bidang pemberitaan Radio Republik Indonesia (RRI). Definisi jurnalistik sangat banyak. Namun pada hakekatnya sama, para tokoh komunikasi atau tokoh jurnalistik mendefinisikan berbeda-beda. Jurnalistik secara harfiah, jurnalistik (journalistic) artinya kewartawanan atau hal-ihwal pemberitaan. Kata dasarnya “jurnal” (journal), artinya laporan atau catatan, atau “jour” dalam bahasa Prancis yang berarti “hari” (day) atau “catatan harian” (diary). Dalam bahasa Belanda *journalistiek* artinya penyiaran catatan harian (Dede, Mingkid, & Golung, 2019: 5). Secara konsep tual, jurnalisitik dapat dipahami tiga sudut pandang diantaranya adalah sebagai proses, teknik dan ilmu, sebagai proses jurnalisitik adalah aktivitas, mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan kepada public melalui media massa. Teknik jurnalisitik adalah keahlian, atau keterampilan menulis karya jurnalisitik termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa dan yang dimaksud dengan karya jurnalisitik adalah berita dan opini (Romli, 2004: 16-17).

Tujuan utama dari jurnalis adalah menyediakan informasi yang sesuai fakta yang ada, akurat dipercayai dan bisa dibuktikan kebenarannya kepada publik agar dengan informasi tersebut mereka dapat mengambil peran untuk membangun sebuah masyarakat yang bebas namun adil (Saragih, 2018: 83-84). Sesuai dengan perkembangan zaman, jurnalis radio dituntut untuk selalu peka terhadap kenyataan sosial dengan mengembangkan teknik peliputan dan pendistribusian pesan yang sesuai norma dan etika masyarakat (Saragih, 2018: 84).